

## Pengaruh liberalisasi perdagangan terhadap pertumbuhan industri : bounds testing untuk Indonesia tahun 1976-2005

Nurul Fadhlina, translator

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20342060&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan jangka panjang antara liberalisasi perdagangan terhadap perlambatan industri di Indonesia dengan menggunakan model Lucas. Analisis dilakukan secara agregat sesuai dengan pengelompokan ISIC 2 digit pada statistik industri sedang besar.

Variabel terikat yang digunakan adalah nilai tambah industri, sedangkan variabel-variabel penjelasnya adalah modal, tenaga kerja, nilai ekspor, rata-rata tarif bea masuk dan pendidikan serta variabel dummy krisis tahun 1997. Metode ekonometrik yang digunakan adalah analisis kointegrasi dengan Metode Bounds Testing dan pendekatan ARDL (Autoregressive Distributed Lag).

Hasil uji stasioneritas data yang digunakan dalam penelitian menunjukkan bahwa data-data variabel berordo integrasi campuran  $I(0)$  dan  $I(1)$ . Kemudian dilakukan bounds testing yang menghasilkan nilai F statistik sebesar 4.5386. Nilai F-stat ini berada di atas batas-batas kritis F-stat pada  $k=6$  dan  $\alpha = 5\%$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada kointegrasi antara variabel modal, tenaga kerja, rata-rata tarif ekspor, pendidikan dan dummy krisis terhadap nilai tambah industri.

Hasil estimasi model penelitian dalam jangka panjang faktor modal, tenaga kerja, nilai ekspor signifikan secara statistik berpengaruh positif terhadap nilai tambah industri. Sedangkan rata-rata tarif signifikan secara statistik berpengaruh negatif terhadap nilai tambah industri, sementara itu variabel pendidikan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan secara statistik.

Koefisien jangka panjang menunjukkan bahwa faktor tenaga kerja sektor manufaktur mempunyai peran yang besar dengan koefisien sebesar 13834. Nilai ini juga menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak elastis terhadap nilai tambah industri. Faktor modal bersifat tidak elastis dengan koefisien sebesar 0.345. Variabel rata-rata tarif sebagai indikasi liberalisasi mempunyai koefisien sebesar 0.235 sedangkan ekspor mempunyai koefisien sebesar 0.250. Signifikansi variabel ekspor juga menunjukkan bahwa kebijakan promosi ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan industri manufaktur.

Dalam jangka panjang variabel pendidikan dan dummy krisis tidak mempengaruhi pertumbuhan industri. Hal ini menunjukkan bahwa peran pendidikan dalam peningkatan kualitas tenaga kerja sektor manufaktur belum terlihat sehingga perlu mendapatkan perhatian lebih banyak. Selain itu dalam penelitian ini variabel pendidikan belum menggunakan semua tingkat pendidikan. Pengaruh krisis dalam jangka panjang tidak terlihat, meskipun pada saat krisis terjadi pertumbuhan industri negatif. Model ECM menghasilkan arah yang benar dan signifikan secara statistik. Dalam jangka pendek (short run), jika terjadi shocks ada mekanisme untuk kembali ke keseimbangan jangka panjang.